

ANALISIS KEEFEKTIFAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Mila Mutiara Choirunisa¹, Subiyantoro² Muhammad Zaenul Lael³

¹²³Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: milamutiara8@gmail.com¹, subiyantoro@uin-suka.ac.id²

23204092040@student.uin-suka.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi penerapan TQM melalui prinsip-prinsip dasar, komponen utama, serta efektivitas kepemimpinan dan kerja tim dalam mendukung implementasi yang berkelanjutan. Data dikumpulkan melalui kajian literatur dan analisis dokumen dari berbagai sumber relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip TQM, seperti fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, pengambilan keputusan berbasis fakta, serta keterlibatan semua elemen organisasi, memainkan peran kunci dalam menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu tinggi. Komponen penting seperti komitmen terhadap perubahan, visi masa depan yang terarah, dan perencanaan strategis juga diidentifikasi sebagai elemen pendukung utama. Kepemimpinan yang efektif, dengan kemampuan memotivasi dan mengarahkan tim, berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Selain itu, kerja tim yang solid mendukung kolaborasi yang memperkuat kemampuan institusi dalam mencapai tujuan kualitas. Implementasi TQM terbukti mampu mengurangi kesenjangan mutu pendidikan, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan globalisasi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kompetensi kepemimpinan, budaya kerja sama tim, serta evaluasi dan pembaruan strategi TQM secara berkelanjutan. Hal ini diharapkan mampu mendukung pengembangan lembaga pendidikan Islam yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kata kunci:

Manajemen Mutu, Peningkatan Mutu, Lembaga Pendidikan Islam.

Abstract: This research aims to analyze the effectiveness of Integrated Quality Management (TQM) in improving the quality of Islamic educational institutions. A qualitative approach with descriptive methods was used to explore the application of TQM through basic principles, main components, as well as the effectiveness of leadership and team work in supporting sustainable implementation. Data was collected through literature review and document analysis from various relevant sources. The research results show that TQM principles, such as customer focus, continuous improvement, fact-based decision making, and the involvement of all organizational elements, play a key role in creating high-quality educational institutions. Important components such as commitment to change, a focused vision of the future, and strategic planning were also identified as key supporting elements. Effective leadership, with the ability to motivate and direct a team, plays an important role in creating a conducive work environment. In addition, solid teamwork supports collaboration that strengthens the institution's ability to achieve quality goals. The implementation of TQM has been proven to be able to reduce gaps in educational quality, increase customer satisfaction, and produce graduates who are competent and ready to face the challenges of globalization. This research recommends strengthening leadership competencies, teamwork culture, as well as continuous evaluation and updating of TQM strategies. It is hoped that this

will be able to support the development of Islamic educational institutions that are more innovative and relevant to the needs of the times.

Keywords:

Quality Management, Quality Improvement, Islamic Education Institutions.

Pendahuluan

Setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan secara adil dan merata, dengan memperhatikan keseimbangan antara pemanfaatan peluang dan pencapaian prestasi. Pendidikan berfungsi sebagai proses yang mengintegrasikan individu yang sedang tumbuh dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kegiatan pendidikan, berbagai potensi anak dikembangkan untuk mendukung kelangsungan hidup mereka secara pribadi serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat (Sobry, 2016).

Pendidikan memiliki peran sentral dalam proses Pembangunan sebuah negara termasuk Indonesia, yang nantinya akan sangat memiliki banyak manfaat. Pendidikan berperan sebagai penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing dalam masa global. Kualitas Pendidikan yang baik akan berdampak positif terhadap kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Yang mana Pendidikan sangatlah penting untuk kualitas setiap individu. Pendidikan juga dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki yaitu dalam berbagai aspek termasuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi maupun keterampilan interpersonal. Semua aspek tersebut sangatlah diperlukan guna menghadapi tantang era globalisasi yang semakin kompleks masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, investasi dari Pendidikan yang berkualitas memiliki jangka waktu yang Panjang untuk mencapai sebuah kemajuan dalam bidang sosial maupun ekonomi disebuah negara (Fatimah & Murdani, 2024).

Dalam buku *Total Quality Management (TQM) in Education – Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, dijelaskan bahwa manajemen mutu pendidikan atau TQM bukan semata-mata tanggung jawab seorang manajer senior yang kemudian dilimpahkan kepada bawahannya. Sebaliknya, TQM merupakan tanggung jawab kolektif yang melibatkan seluruh anggota organisasi, sehingga setiap individu memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan kualitas secara menyeluruh. Sebaliknya, TQM menekankan pentingnya partisipasi aktif dari setiap individu dalam organisasi untuk terus berupaya melakukan perbaikan secara berkelanjutan (Hully, 2016). Tujuan pendidikan Islam berakar pada konsep penciptaan manusia sebagai khalifah serta fitrah manusia itu sendiri. Dalam Al-Qur'an, manusia ditempatkan pada posisi istimewa sebagai *khalifah fil ardh* (wakil Allah di bumi), yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan pengabdian serta beribadah kepada Allah SWT selama kehidupannya di dunia (Achyar, 2017).

Manajemen mutu terpadu dalam konteks lembaga pendidikan Islam menjadi konsep yang menarik untuk diterapkan karena pendekatan ini menekankan pada kualitas di setiap aspek kelembagaan, mulai dari proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, hingga pelayanan kepada siswa dan orang tua. Pendekatan TQM berfokus pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan (*continuous improvement*), pengambilan keputusan berdasarkan data, serta keterlibatan aktif seluruh komponen lembaga, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat. Menurut Hadari yang dikutip oleh Ifah, Manajemen Mutu Terpadu adalah bentuk manajemen fungsional yang mengadopsi pendekatan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas secara konsisten. Tujuannya adalah memastikan bahwa produk atau layanan yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh masyarakat, baik dalam konteks pelayanan publik (*public service*) maupun pembangunan masyarakat (*community development*) (Muhammad, 2020).

Kepemimpinan adalah elemen penting dalam manajemen yang mencakup aspek perencanaan dan pengorganisasian, tetapi inti utamanya terletak pada kemampuan untuk memengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks lembaga pendidikan atau sekolah, yang merupakan organisasi kompleks dan unik, diperlukan koordinasi yang efektif untuk memastikan kelancaran operasionalnya. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan secara optimal. Sebagai elemen strategis dalam sistem pendidikan, kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Selain itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pendidikan, pengelolaan administrasi, pembinaan tenaga kependidikan, serta pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah (Putrianingsih & Sulistyorini, 2023).

Metode

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Arikunto, 2010). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) secara mendalam dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk memahami prinsip-prinsip dasar, komponen utama, serta keefektifan kepemimpinan dan kerja tim dalam mendukung implementasi TQM secara berkelanjutan. Pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur dan analisis dokumen. Peneliti mengumpulkan berbagai sumber, seperti artikel ilmiah, buku, jurnal, serta laporan penelitian terkait manajemen mutu pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Islam. Dokumen yang dipilih relevan dengan fokus penelitian, yaitu pada penerapan TQM dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Data dari berbagai dokumen dan literatur dibandingkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan menghindari bias.

Temuan dan Diskusi

Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Total Quality Management (TQM) pada lembaga pendidikan Islam melibatkan fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, pengambilan keputusan berbasis fakta, dan keterlibatan seluruh elemen organisasi. Komponen utama dalam implementasi TQM mencakup komitmen terhadap perubahan, kesadaran terhadap kondisi organisasi saat ini, visi masa depan yang terarah, serta rencana implementasi yang fleksibel. Data menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, sementara kerja tim yang solid mendukung kolaborasi dalam mencapai tujuan kualitas. Implementasi TQM juga terbukti mampu mengurangi kesenjangan mutu pendidikan, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan menghasilkan lulusan yang kompeten. Fakta-fakta tersebut dikumpulkan melalui analisis dokumen dan kajian literatur, mengungkapkan pentingnya sinergi antara komponen organisasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Prinsip-prinsip TQM, seperti fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, pengambilan keputusan berbasis fakta, serta keterlibatan semua elemen organisasi, memainkan peran kunci dalam menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu tinggi. Komponen penting seperti komitmen terhadap perubahan, visi masa depan yang terarah, dan perencanaan strategis juga diidentifikasi sebagai elemen pendukung utama. Kepemimpinan yang efektif, dengan kemampuan memotivasi dan mengarahkan tim, berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Selain itu, kerja tim yang solid mendukung kolaborasi yang memperkuat kemampuan institusi dalam mencapai tujuan kualitas. Implementasi TQM terbukti mampu mengurangi kesenjangan mutu pendidikan, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan globalisasi.

Diskusi

Manajemen Mutu Terpadu adalah suatu pendekatan manajemen fungsional yang berfokus pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan, dengan tujuan agar produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh masyarakat. Pendekatan ini diterapkan dalam konteks pelayanan publik (*public service*) dan pembangunan masyarakat (*community development*). Konsep ini didasarkan pada manajemen sebagai proses yang mengintegrasikan berbagai sumber daya, yang juga harus selaras dengan tahapan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Tujuannya adalah untuk menghasilkan kerja yang berkualitas dalam setiap aktivitas produksi. Setiap proses dalam manajemen mutu terpadu, prosesnya mencakup beberapa tahapan, yaitu perencanaan, persiapan (termasuk penyediaan bahan dan alat), serta pelaksanaan teknis dengan menggunakan metode kerja yang efektif dan efisien. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan barang atau jasa yang memiliki manfaat nyata bagi masyarakat (Nawawi, 2005).

Prinsip -Prinsip Dasar Manajemen Mutu Terpadu Diterapkan Dalam Konteks Lembaga Pendidikan Islam

Dalam menerapkan manajemen mutu, organisasi perlu memperhatikan sejumlah prinsip agar produk atau jasa yang dihasilkannya dapat dianggap bermutu (Purnomo et al., 2020). Berdasarkan buku *Administrasi Pendidikan Edisi Revisi* karya Uhar Suharsaputra, terdapat delapan prinsip utama manajemen mutu (Saputra, 2011) :

1. Berorientasi pada Pelanggan. Kelangsungan hidup organisasi bergantung pada pelanggan. Oleh karena itu, organisasi harus memahami kebutuhan pelanggan saat ini dan masa depan, serta berusaha melampaui ekspektasi mereka.
2. Kepemimpinan yang Kuat. Pemimpin bertugas menetapkan tujuan dan arah organisasi. Mereka juga perlu menciptakan lingkungan internal yang kondusif, sehingga semua individu dapat berkontribusi penuh dalam mencapai tujuan organisasi.
3. Perbaikan Berkelanjutan. Perbaikan harus dilakukan secara konsisten dengan mendeteksi potensi penyimpangan di setiap proses sejak dini, sehingga masalah dapat dicegah sebelum terjadi.

4. Keterlibatan personel. Setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab terhadap kualitas produk dan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa semua personel memiliki kompetensi dan pemahaman yang memadai terkait tugas dan tanggung jawab mereka.
5. Pendekatan proses. Proses merupakan serangkaian aktivitas yang saling berhubungan. Dengan mengendalikan proses, kualitas dapat terjaga, dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dapat tercapai.
6. Pendekatan sistem. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai proses yang saling berkaitan. Organisasi perlu mengidentifikasi, memahami, dan mengelola proses tersebut secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang optimal.
7. Pengambilan keputusan berdasarkan fakta. Keputusan dalam manajemen mutu harus didasarkan pada fakta dan data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini memastikan bahwa keputusan yang diambil tepat sasaran.
8. Hubungan yang Menguntungkan dengan Pemasok. Organisasi harus membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan pemasok melalui pembinaan yang berkelanjutan. Hal ini memungkinkan pemasok untuk memahami perannya sebagai bagian integral dari mekanisme bisnis yang saling mendukung.

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Setiap program mutu selalu mencakup empat (4) komponen penting dalam proses membentuk manajemen mutu, diantaranya (Supriyanto, n.d.):

1. Komitmen terhadap Perubahan, Perubahan memerlukan komitmen, dan kepala sekolah harus menunjukkan tekad yang kuat untuk mendukung perubahan tersebut. Mutu identik dengan perubahan, meskipun pemikiran tentang perubahan sering menimbulkan rasa takut bagi banyak orang. Dengan adanya komitmen ini, rasa takut di lingkungan sekolah dapat diminimalkan. Penting untuk diingat bahwa tidak semua akan berjalan lancar pada awalnya. Semua pihak harus siap menghadapi kegagalan dan menjadikannya sebagai pelajaran untuk terus berkembang.
2. Kesadaran akan Kondisi Saat Ini, Madrasah perlu memahami kondisi aktualnya sebelum memulai perubahan. Banyak kegagalan terjadi karena pimpinan sekolah tidak menyadari keadaan sebenarnya. Upaya penyelesaian masalah sering kali dilakukan tanpa pemahaman yang mendalam tentang akar masalahnya. Oleh sebab itu, untuk melakukan perubahan yang efektif, madrasah harus terlebih dahulu memahami bagaimana sistemnya saat ini berjalan.
3. Visi Masa Depan yang Jelas, Madrasah harus memiliki visi yang jelas untuk masa depan, dan seluruh elemen di dalamnya harus menjadikan visi tersebut sebagai panduan. Visi ini bertindak sebagai pemandu arah yang membantu tim madrasah dalam upaya pengembangan kualitas. Setiap program mutu pasti menghadapi tantangan, namun visi kepala madrasah dapat membantu semua pihak tetap fokus dan berkomitmen pada proses transformasi mutu.
4. Rencana Implementasi yang Terstruktur, Madrasah perlu merancang rencana yang jelas untuk menerapkan program mutu. Rencana ini harus menyediakan pedoman bagi tim dalam menjalankan proses implementasi. Rencana mutu sebaiknya bersifat fleksibel dan dinamis, mencerminkan perubahan baik dari faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi pendidikan. Rencana tersebut harus diperbarui secara rutin agar tetap relevan dengan kondisi terkini. Setiap program mutu bersifat unik, mencerminkan karakteristik dan kebutuhan lingkungan pendidikan madrasah yang bersangkutan.

Efektifitas Kepemimpinan Dan Kerja Tim Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam

Efektivitas MMTP atau manajemen mutu terpadu pendidikan sangat bergantung pada dua unsur utama, yaitu kepemimpinan dan kerja tim. Kedua faktor ini saling mendukung dalam pelaksanaannya.

1. Pentingnya Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai segala upaya yang dilakukan secara kolektif untuk mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya dan alat (*resources*) yang tersedia dalam sebuah organisasi. Sumber daya tersebut terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu sumber daya manusia (*human resources*) dan sumber daya non-manusia (*non-human resources*) (Al-Ikhlash et al., 2022). Dalam konteks lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam yang juga merupakan salah satu bentuk organisasi, terdapat berbagai elemen yang membentuknya, di mana manusia menjadi elemen paling utama. Oleh karena itu, keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mengelola sumber daya yang ada dengan baik, serta memaksimalkan penggunaannya secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, keberlangsungan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh peran strategis seorang pemimpin (Ushansyah, 2016).

Kepemimpinan merupakan proses yang berfokus pada penggerakan dan koordinasi oleh seorang pemimpin atau manajer untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam sebuah perusahaan, kepemimpinan memegang peranan yang sangat krusial. Oleh sebab itu, seorang pemimpin perlu menciptakan suasana positif di lingkungan kerja, mengeliminasi hal-hal negatif, mencari solusi atas berbagai permasalahan, memahami perubahan yang terjadi di sekitarnya, serta merumuskan strategi yang efektif untuk mencapai target yang telah ditetapkan (Lasiyono, 2022). Pemimpin memiliki peran utama dalam meningkatkan kualitas. Kepemimpinan melibatkan proses memengaruhi dan memotivasi anggota tim atau teknisi untuk mencapai kinerja terbaik. Motivasi kerja yang tinggi dapat memberikan dampak positif terhadap produktivitas. Untuk mencapai kualitas yang optimal, seorang pemimpin perlu memiliki visi yang jelas tentang manajemen mutu terpadu bagi institusi dan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap upaya peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Selain itu, kemampuan untuk menyampaikan pesan terkait mutu dengan efektif serta menempatkan kebutuhan pelanggan sebagai inti dari kebijakan dan praktik institusi merupakan aspek yang sangat penting (Suryadi et al., 2024). Pemimpin perlu mampu mengarahkan pengembangan karyawan dan mendorong inovasi untuk memajukan institusi. Selain itu, sikap bijaksana dalam menghadapi masalah, seperti tidak menyalahkan orang lain tanpa bukti yang jelas, menunjukkan kepemimpinan yang adil dan bertanggung jawab. Struktur organisasi harus didefinisikan dengan jelas, terutama terkait tanggung jawab dan delegasi, untuk memastikan semua pihak memahami perannya (Mu'alina et al., 2024). Pemimpin juga harus berkomitmen untuk menghilangkan hambatan baik secara organisasional maupun kultural, membangun tim kerja yang solid dan efektif, serta mengembangkan mekanisme pengawasan dan evaluasi kerja yang tepat. Dengan pendekatan ini, pemimpin dapat memastikan bahwa institusi bergerak secara konsisten menuju peningkatan mutu yang berkelanjutan (Hidayati, 2015).

2. Pentingnya Kerja Sama

Kerja tim merupakan elemen krusial Dalam penerapan manajemen mutu terpadu di bidang pendidikan, tim terdiri dari individu-individu yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu memberikan kepuasan kepada seluruh pemangku kepentingan. Dalam organisasi, kerja tim menjadi elemen penting dalam penerapan Total Quality Management (TQM) karena dapat meningkatkan rasa percaya diri, komunikasi, dan kemandirian anggota tim. Dalam proyek peningkatan atau pengembangan kualitas pendidikan, kerja tim berfungsi sebagai bentuk pemberdayaan staf dan kelompok kerja dengan memberikan tanggung jawab yang lebih besar (Nukhbatillah et al., 2024). Di lembaga pendidikan, kolaborasi ini menjadi modal utama untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal serta kepuasan *stakeholders* melalui perbaikan mutu yang berkelanjutan. Kerja sama memberikan berbagai manfaat, seperti meringankan beban tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing pihak, menghemat tenaga, pikiran, dan dana yang sering kali terbatas dalam setiap kegiatan. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, hasil yang dicapai dapat lebih maksimal. Selain itu, kerja sama juga memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk mengembangkan kemampuan mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan nilai-nilai kemanusiaan (Husna, 2014). Agar kerja sama dalam suatu kelompok dapat terjalin dengan baik dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, beberapa faktor pendukung perlu diperhatikan. Hal ini meliputi kesadaran setiap anggota terhadap kemampuan masing-masing, pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang dihadapi, komunikasi yang efektif, koordinasi yang baik, keterbukaan, serta melibatkan pihak lain ketika diperlukan. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, kerja sama yang solid dapat tercapai (Musayyidi & Matlani, 2024).

Dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen, khususnya pada lembaga pendidikan Islam, peningkatan mutu dan kualitas menjadi kebutuhan utama untuk mengevaluasi keberhasilan pengelolaan institusi. Banyaknya contoh keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam memanajemen dirinya sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya menunjukkan pentingnya peran kerja sama tim. Kerja sama tim memegang peranan vital dalam pelaksanaan *Total Quality Management* (TQM). Keberhasilan TQM sangat bergantung pada kekuatan tim yang solid, karena tim yang terorganisir dengan baik mampu menghasilkan hasil yang optimal (Islam et al., 2022). Sebaliknya, jika kerja sama tim tidak terjalin dengan baik dan justru cenderung bersifat individualistis, maka dapat dipastikan lembaga pendidikan tersebut akan tertinggal dibandingkan dengan lembaga lain yang lebih unggul (Dika Tripitasari et al., 2023). Komunikasi yang efektif memegang peranan penting dalam menjaga perilaku positif dalam organisasi. Kejujuran dan integritas menjadi elemen kunci yang harus dimiliki setiap anggota, memungkinkan mereka untuk menyampaikan perasaan dan gagasan secara terbuka. Dalam hal ini, pemimpin tim memiliki peran krusial dalam membangun dan mengelola tim kerja yang produktif dan efisien (Wadjdi, 2012).

3. Hubungan Kepemimpinan Dan Kerja Sama

Kepemimpinan dan kerja sama memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian mutu, bahkan keduanya menjadi elemen dasar yang esensial dalam meraih kualitas yang diharapkan. Kepemimpinan yang efektif mendorong institusi untuk berkembang secara dinamis, didukung oleh komunikasi yang lancar dan kerja sama yang terjalin erat dalam organisasi secara sistemik. Ciri-ciri utama dari kepemimpinan efektif meliputi pendekatan

dialogis, kolaborasi, dan pengembangan wawasan berpikir yang melibatkan penguasaan mental model, penguasaan personal, dan visi bersama. Dengan pendekatan ini, kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, status, dan kepuasan diri anggota organisasi dapat terpenuhi, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan peningkatan mutu organisasi (Rahman, 2005).

Dalam implementasi Total Quality Management (TQM), diperlukan kepemimpinan dengan karakteristik khusus, antara lain: (1) Berorientasi pada kerja tim, (2) Mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan, (3) Mendorong kreativitas, (4) Memberikan dorongan dan motivasi untuk inisiatif serta inovasi, (5) Merancang program kolaborasi, (6) Bersikap proaktif, preventif, dan antisipatif, (7) Memprioritaskan pengembangan sumber daya manusia, (8) Menghadapi persaingan ketat dengan strategi yang tepat, (9) Membentuk karakter, budaya, dan iklim organisasi yang positif, serta (10) Mengadopsi kepemimpinan yang tersebar. Kepemimpinan dalam TQM mengacu pada kemampuan untuk membuat keputusan strategis dan memengaruhi orang lain (Subiyantoro et al., 2021). Keputusan yang berkaitan dengan kebijakan organisasi tetap menjadi tanggung jawab pimpinan tingkat atas, sedangkan keputusan operasional atau teknis didelegasikan kepada anggota organisasi lainnya sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka (Nasution et al., 2023).

Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam pengelolaan pendidikan menjadi sangat penting, karena pendekatan ini menjadikan kualitas sebagai strategi utama dengan berorientasi pada kepuasan pelanggan. TQM melibatkan partisipasi seluruh anggota organisasi dan sangat bergantung pada peran kepemimpinan. Sistem ini menggunakan pendekatan yang sistematis, berfokus pada organisasi, pelanggan, dan pasar, dengan menggabungkan pengumpulan fakta praktis dan metode pemecahan masalah. Tujuan akhirnya adalah untuk menciptakan peningkatan yang signifikan dalam kualitas, produktivitas, dan kinerja organisasi secara keseluruhan (Hayani et al., 2024). TQM bertumpu pada partisipasi aktif seluruh sumber daya manusia dalam organisasi, dengan tujuan mencapai keberhasilan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan, sekaligus memberikan manfaat bagi anggota organisasi, lembaga, dan Masyarakat (Yusuf, 2009). Dalam konteks pendidikan, penerapan TQM diharapkan mampu mengurangi kesenjangan mutu pada berbagai aspek serta meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan dan terpadu.

Peningkatan mutu pendidikan ini dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga tenaga kependidikan. Semua pihak harus berperan aktif untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip TQM ini berkaitan erat dengan fungsi dan tujuan organisasi, yaitu meningkatkan kualitas produk atau hasil (*outcome*) sehingga dapat diterima oleh pelanggan, sekaligus mencegah terjadinya kesalahan fatal (Albab, 2021). Secara umum, fungsi utama TQM adalah sebagai sistem manajemen untuk meningkatkan kualitas hasil kerja, sedangkan tujuannya adalah memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cara yang paling efisien dan efektif (Musayyidi & Matlani, 2024).

Oleh karena itu, kepemimpinan dan kerja sama tim di semua jenjang pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat sebagai pelanggan. Setiap pemimpin dan anggota tim di dunia pendidikan harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk membangun komunikasi serta koordinasi yang efektif, baik di tingkat internal maupun eksternal, agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan optimal.

Kesimpulan

Manajemen Mutu Terpadu (TQM) adalah pendekatan sistematis untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam melalui perbaikan berkelanjutan, pengambilan keputusan berbasis data, dan keterlibatan seluruh komponen lembaga. Prinsip utama TQM mencakup fokus pada pelanggan, kepemimpinan yang efektif, perbaikan terus-menerus, keterlibatan personel, serta pendekatan proses dan sistem. Selain itu, pengambilan keputusan berbasis fakta dan hubungan saling menguntungkan dengan pemasok juga merupakan aspek penting. Komponen utama TQM meliputi komitmen terhadap perubahan, kesadaran akan kondisi organisasi, visi masa depan yang jelas, dan rencana implementasi yang fleksibel. Kepemimpinan yang efektif dan kerja tim yang solid menjadi kunci keberhasilan dalam penerapan TQM, karena pemimpin memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memotivasi tim, serta memastikan komunikasi dan koordinasi yang baik. Implementasi TQM mampu mengurangi kesenjangan mutu pendidikan, meningkatkan kepuasan pelanggan (*stakeholders*), serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Referensi

- Achyar. (2017). Konsep Manajemen Mutu Terpadu dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor. *Jurnal Tawazun*, 10(2), 182–188.
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Pancar : Jurnal Pendidik Anak*

- Cerdas Dan Pintar*, 5(1), 120–122.
- Al-Ikhlas, Sayuti, U., Fery, A., Sabri, A., & Hidayati. (2022). Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 05(02), 1708–1717.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Keempatbelas). PT Rineka Cipta.
- Dika Triptasari, Mispani, M., Ikhwani Aziz Q, Ikhwaniuddin, I., Ahmad Zarnuji, & Yanuar Wicaksono. (2023). Peningkatan Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(1), 71–84. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.506>
- Fatimah, S., & Murdani, D. (2024). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu sebagai Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Barokah Cipatat. *JOMEL : Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 4(2), 943–945. <http://jurnal.stim-lpi.ac.id/index.php/elpei>
- Hayani, R. A., Yanto, S., Rahmat, A., Purnawirawan, A. C., & Aslan. (2024). Efektivitas Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 138–140.
- Hidayati. (2015). Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1), 50–55.
- Hully. (2016). Manajemen Mutu Pendidikan Islam di MAN 2 Mataram. *Jurnal At-Ta'lim*, 1, 104–110.
- Husna, A. (2014). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dan Dampaknya di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 41–45.
- Islam, A. J., Soeaidy, S., & Hayat, A. (2022). Evaluasi Dampak Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar (Studi tentang Program Desentralized Basic Education 2 (DBE2) di Kabupaten Nganjuk). *JAP : Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1096–1105. <http://www.edukasi.kompasiana.com>
- Lasiyono, M. M. (2022). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim dalam Implementasi Manajemen Kualitas Terpadu pada PT. XYZ. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 1698. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.6275>
- Mu'alina, N., Husain, M., & Faizin, R. N. (2024). Pentingnya Kepemimpinan dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 283–291. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Muhammad, R. S. (2020). *Konsep Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di Lembaga Pendidikan Islam*.
- Musayyidi, & Matlani. (2024). Kepemimpinan dan Kerja Sama untuk Meraih Mutu Pendidikan (Re-aktualisasi Peran Sumber Daya Manusia melalui Total Quality Management dalam Manajemen Pendidikan Islam). *Kariman*, 12(1), 108–110.
- Nasution, I., Nurhasanah, S., Azizi, A. R., Amalia, C., Siregar, H. P., & Fajar, I. M. (2023). Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Swasta PAB Sampali Medan. *Mahaguru : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 58–67.
- Nawawi, H. (2005). *Manajemen Strategik*. Gadjah Mada Pers 46.
- Nukhatillah, I. A., Setiawati, S., Hasanah, U., & Nurmallasari, N. (2024). Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.352>
- Purnomo, Singgih, A., & Maksum. (2020). Total Quality Management (Tqm): Konsep Dan Prinsip Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 2(2), 207–216.
- Putrianingsih, S., & Sulistyorini. (2023). Kepemimpinan Guna Membangun Tim Kerja di Lembaga Pendidikan Islam. *Inovatif*, 9(2), 238–240.
- Rahman. (2005). *Kepemimpinan Pendidikan*. PT Rajawali.
- Saputra, U. (2011). *Administrasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Refika Aditama.
- Sobry, M. (2016). Proses Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Mutu Terpadu. *El-Hikmah : Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 211–222.
- Subiyantoro, Shofiatul Afifah, Widia Ningsi Simanjuntak, Hamidatun Nisa Tambak, Aditya Henda Ramadhan, & Zakiyya Labiba. (2021). *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Lembaga Pendidikan Islam* (Pertama). Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Supriyanto, D. (n.d.). *Madrasah Bermutu Berbasis Manajemen Mutu Terpadu (MMT)*. 70–84.
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas. *Inspirasi Dunia : Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 92–107. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2617>
- Ushansyah. (2016). Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 14(26), 55–57.
- Wadjdi, H. (2012). Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Ta'limuna*, 1(1), 48–50.
- Yusuf, M. (2009). Membangun Manajemen Mutu Pendidikan Menghadapi Tantangan Global. *Forum Tarbiyah*, 7(1), 56.